

# **PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA**

**MARDIA BIN SMITH**  
Universitas negeri Gorontalo

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan sampel sebanyak 15 siswa. Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan Angke, diberikan sebanyak dua kali yakni sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan statistika uji normalitas dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa.

Kata kunci : layanan konseling kelompok, disiplin belajar, siswa

**Abstract:** This study aimed to obtain a picture of the influence of Counselling Services Group Discipline Against Student in Class X Atinggola SMA Negeri 1 Gorontalo Regency North. This study is an experimental study using a sample of 15 students. Dingunakan data collection using Angke, given twice the given action before and after the given action. The collected data were then analyzed using statistical processing techniques normality test and t test Based on the research results show that there is the influence of group counseling services to student discipline.

Keywords: group counseling services, discipline, students

Sebagai lembaga yang berfungsi meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, dunia pendidikan saat ini mendapatkan pekerjaan rumah yang begitu besar dan kompleks yakni mempersiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing di era globalisasi ini. Telah banyak yang sudah dilakukan oleh pemerintah melalui dunia pendidikan untuk mempersiapkan tunas-tunas bangsa yang handal yang siap bersaing di pasar global. Hal yang telah dilakukan oleh dunia pendidikan seperti mendesain ulang kurikulum pendidikan dari Kurikulum Berbasis Kawasan (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), melakukan standarisasi Ujian Nasional dan pengalokasian anggaran 20 %

terhadap dunia pendidikan, meningkatkan kesejahteraan guru, pendidikan gratis, ini semua dilakukan oleh pemerintah agar tercipta generasi bangsa yang mampu bersaing di berbagai bidang guna menyeimbangi lajunya persaingan pasar bebas.

Usaha pemerintah seperti yang telah diuraikan sebelumnya implementasinya bisa kita lihat dengan jelas di sekolah-sekolah baik SD/ sederajat, SMP/ sederajat, maupun SMA/ sederajat di mana para penerus perjuangan bangsa ditempa dan dilatih oleh paraguru. Usaha pemerintah ini mestinya mendapatkan acunan jempol dari kita semua walaupun secara nyata masih ada siswa yang tidak bisa naik kelas bahkan ada yang tidak bisa lulus Ujian Nasional,

ketidak lulusan ini bukan semata-mata karena sebuah kesalahan kurikulum atau sistem pendidikan yang ada, akan tetapi masalah yang ada adalah lebih cenderung disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa terhadap disiplin khususnya disiplin belajar.

Fenomena ini dapat kita temui di SMU Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara dimana hampir 50% siswa acuh takacuh terhadap disiplin yang di berlakukan di sekolah. Fenomena itu berupa terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, bolos, gaduh dalam kelas. Bukti dari fenomena tersebut adalah tingkat ketidak berhasilan yang begitu tinggi baik pada kenaikan kelas maupun pada kelulusan Ujian Nasional. Fenomena ini tidak bisa dianggap sebagai hal yang sepele saja, ini adalah hal yang perlu untuk segera disikapi dengan menumbuhkan kembali kesadaran berdisiplin siswa khususnya disiplin belajar dalam kelas sebab kelas yang disiplin merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan kembali kesadaran siswa terhadap disiplin belajar salah satunya adalah memaksimalkan fungsi guru pembimbingan (konselor) dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah khususnya terhadap siswa yang di anggap kurang kesadaran dalam berdisiplin.

Dengan melihat tujuan bimbingan dan konseling, maka dalam hal membantu siswa untuk meningkatkan didiplin dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Menentukan pilihan pada penggunaan layanan

konseling kelompok sebagai solusi untuk menumbuhkan kembali kesadaran berdisiplin siswa dengan melihat dan memperhatikan pendapat para ahli seperti ( Tohirin, 2007:179) yang menjelaskan bahwa “layanan konseling kelompok adalah upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal”. Asumsi ini menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini, sebab layanan konseling kelompok lebih memberikan ruang kepada individu dalam mengambil keputusan bukan karena dipaksa oleh orang lain akan tetapi keputusan untuk merubah tingkah laku adalah keputusan yang diambil oleh individu karena didukung oleh kesadaran yang tinggi yang pada akhirnya menciptakan perubahan tingkah laku siswa. Dihubungkan dengan perilaku disiplin maka tujuan konseling sesuai dengan pengertian disiplin seperti yang telah dijelaskan oleh Rachman (Tu’u, 2004: 32), disiplin adalah “upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar di SMU Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo utara. Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah memperkaya kajian tentang pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa serta merumuskan hipotesis pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar

siswa dengan berbagai pembuktian. Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran atau deskripsi tentang terdapatnya pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa.

### **Pengertian Disiplin Belajar**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Konsep pembelajaran menurut Carey (dalam Sagala, 2008;61) adalah “sesuatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu”. Pendapat ini antara lain mengacu pada disiplin belajar sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa respons ulang di berikan siswa atas stimulus yang di ciptakan guru, merupakan salah satu bentuk disiplin belajar pada siswa. Pembelajaran merupakan proses yang dibentuk oleh guru untuk membangun kreatifitas berpikir dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran disiplin belajar adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi di kons-

truksi dalam diri individu. Oleh sebab itu, setiap siswa harus memiliki disiplin belajar. Menurut (Sagala, 2008;63) bahwa “pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri”.

Dalam bukunya (Winataputra, 1998: 10) dijelaskan bahwa disiplin di definisikan sebagai berikut ; “(1) Disiplin diartikan sebagai tingkat keteraturan yang terdapat pada suatu kelompok, (2) Disiplin diartikan sebagai teknik yang digunakan oleh guru untuk membangun atau memelihara keteraturan di dalam kelas, (3) disiplin disamakan dengan hukuman (*Phanismen*)”.

Disiplin dalam kegiatan belajar sebagai mana dikemukakan sebelumnya dilandasi oleh adanya hubungan guru dan siswa dalam kelas. Hal ini tercermin dalam ungkapan Kohn (dalam winataputra, 2008; 10) bahwa disiplin adalah “sebagai bagian dari pengolahan kelas yang terutama berurusan dengan perilaku yang menyimpang”. Pemahaman yang mendalam terhadap disiplin dalam kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai ketaatan siswa pada aturan yang di tetapkan dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Jenis Disiplin Sekolah**

Dalam menegakkan disiplin di sekolah perlu ditunjang oleh seperangkat peraturan atau ketentuan yang secara organisatoris meningkatkan setiap komponen sekolah, hal ini yang disebut dengan tata tertib. Tata tertib ini hendaknya dijalankan demi untuk menciptakan disiplin, misalnya “seorang siswa dalam mengikuti kegiatan

belajar sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan yang diberlakukan di sekolahnya”. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupa mengatur perilaku siswa disebut dengan disiplin sekolah. Disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Adapun jenis disiplin yang ditegakkan di SMU Negeri 1 Atinggola kabupaten Gorontalo Utara adalah : (1) Hadir 15 menit sebelum pelajaran di mulai; (2) Minta izin kepada guru apabila akan meninggalkan kelas; (3) berpakaian seragam yang bersih dan rapi; (4) mengikuti upacara bendera pada hari senin dan hari-hari besar Nasional; (5) Mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru berupa PR, tugas kelompok, dan tugas ekstra kurikuler; (6) tidak boleh merokok, tidak boleh minum-minuman keras. Tidak boleh mencoret-coret dinding dan tembok baik di dalam maupun di luar sekolah; (7) memberitahu orang tua pada waktu pergi dan pulang sekolah, dan (8) tidak bolos. Semua ini penting untuk di biasakan kepada seluruh masyarakat sekolah khususnya siswa sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah dan tujuan pendidikan akan tercapai.

Kebiasaan sikap disiplin siswa ini merupakan bagian internal dari proses pendidikan karena tugas guru di sekolah selain mengajar dan mendidik juga harus melatih siswa agar mencapai perkembangan yang optimal. perkembangan ini lebih diarahkan pada aspek kognitif, efektif dan psikomotor, termasuk melatih sikap disiplin

siswa baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Poejawiyatna (dalam Tololui, 2005: 15) menjelaskan bahwa pembiasaan disiplin siswa artinya setiap peserta didik di sekolah hendaknya selalu membiasakan diri untuk berdisiplin dengan mengetahui semua peraturan yang ada atas dasar putusan budi pekerti yang memberitahukan bahwa kita harus berbuat baik dan menjauhi yang jahat.

Sehubungan dengan pembiasaan disiplin dalam diri siswa, Shoehib (dalam Tololui 2005:16) menjelaskan bahwa “disiplin diri siswa merupakan proses belajar”. Pada awal proses belajar perlu ada upaya untuk mendidik yakni (1) melatih; (2) membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, dan (3) perlu adanya control diri untuk mengembangkannya.

### **Perlunya disiplin dalam kegiatan pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, di senjaja, di rencanakan dengan bimbingan guru serta pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai siswa, bahan apa yang harus dipelajari, bagaimana cara siswa mempelajarinya, serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa, telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum.

Hal-hal yang telah di sebutkan akan terealisasi apabila siswa memiliki disiplin berupa keteraturan dalam belajar sebagaimana yang telah dirancang oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohani (2004: 9) yakni “guru hanya merancang keaktifan dengan jalan menyajikan bahwa pelajaran, sedangkan yang mengelola dan merencana-

kan adalah siswa itu sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing siswa. Belajar adalah suatu proses di mana siswa harus aktif dan disiplin.

Winataputra (1998:10) menjelaskan bahwa disiplin itu perlu diajarkan kepada siswa dengan alasan, sebagai berikut: (1) disiplin perlu diajarkan serta di pelajari dan di hayati oleh siswa agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di control guru; (2) disiplin sebagai mana diakui oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat dari tingkat ketercapainnya dalam menerapkan disiplin yang sempurna; (3) tingkat ketaatan siswa yang tinggi terhadap aturan kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri, bukan dipaksa, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpacu untuk belajar; (4) kebiasaan untuk mentaati aturan dalam kelas akan memberi dampak lebih lanjut bagi kehidupan di dalam aturan yang ada dalam masyarakat.

Mencermati beberapa pendapat, disiplin belajar siswa sangatlah penting, karena dengan membiasakan disiplin akan meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **Pengertian layanan konseling kelompok**

Layanan konseling kelompok merupakan suatu proses di mana konselor terlibat dalam hubungan dengan sejumlah klien pada waktu yang sama. Ohlesun (dalam wibowo, 2005; 18) menyatakan bahwa “layanan konseling kelompok merupakan pengalaman terpenting bagi orang-orang yang tidak memiliki masalah emo-

sional yang serius. Gadza, dkk (dalam Wibowo, 2005:18) menyatakan bahwa layanan konseling kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang terpusat pada pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung.

Melalui proses konseling kelompok siswa dapat memadukan segenap kekuatan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Thompson dan Rudolph (dalam prayitno, 1999:112) “menjelaskan bahwa tujuan konseling kelompok dapat terentang dari sekedar klien mengikuti kemauan-kemauan konselor sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, penyembuhan dan penerimaan diri sendiri”.

Dalam hubungannya dengan perubahan perilaku siswa proses layanan konseling kelompok banyak membantu dalam upaya meningkatkan disiplin terhadap siswa dalam sekolah bahkan luar sekolah. Topik atau masalah yang di bahas dalam layanan konseling kelompok bersifat pribadi, yakni masalah-masalah pribadi yang secara langsung dialami atau lebih tepat lagi merupakan masalah atau kebutuhan yang sedang dialami oleh anggota kelompok yang mempunyai topik atau masalah itu.

### **Tujuan Layanan Konseling Kelompok**

Tujuan yang ingin di capai dalam konseling yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing

anggota kelompok agar terhindar dari masalah melalui bantuan anggota kelompok yang lain. Peranan anggota tersebut aktif membahas masalah tertentu (masalah pribadi).

Konseling kelompok dapat diartikan sebagai layanan bantuan kepada siswa agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya. Layanan konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan konseling, yang di dalamnya menyangkut pula layanan perencanaan individual, yang bertujuan membantu siswa membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karier, dan Sosial pribadinya. Membantu siswa memantau memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri, kemudian merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencananya itu sesuai dengan pemantauan dan pemahamannya.

Sedangkan dalam (Wibowo, 2005:35) menjelaskan bahwa “yang menjadi tujuan konseling kelompok adalah individu mampu meningkatkan kemampuan pribadi, mengatasi masalah pribadi, terampil dalam mengambil keputusan, terampil dalam memecahkan masalahnya serta memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu untuk melakukan tindakan yang selaras dengan kemampuannya”.

Sebagaimana diketahui bahwa layanan konseling kelompok lebih menekankan pada pengembangan diri pribadi, yaitu membantu individu-individu dengan cara mendorong pencapaian tujuan perkembangan dan memfokuskan pada kebutuhan dan kegiatan belajarnya. Perasaan dan hubungan antara anggota sangat ditekankan

dalam kelompok. Jadi anggota akan belajar tentang dirinya dalam hubungannya dengan anggota lain atau orang lain, selain itu dalam konseling kelompok anggota kelompok dapat pula belajar memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota lain.

### **Teknik Layanan Konseling Kelompok**

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat dua teknik yakni teknik umum, teknik permainan kelompok, seperti yang dijelaskan oleh Tohirin (2007:187) sebagai berikut.

- a. Teknik umum, yaitu teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diakui oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi: (1) komunikasi multi arah secara efektif dan terbuka; (2) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi; (3) dorongan minimal untuk memantapkan respons aktivitas kelompok; (4) penjelasan, pendalaman, pemberian contoh untuk memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan; (5) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.
- b. Teknik permainan kelompok, yaitu dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-

ciri sebagai berikut : (1) sederhana; (2) menggembarakan; (3) menimbulkan rasa santai; (4) meningkatkan keakraban; (5) diakui oleh semua anggota kelompok. Olehnya konselor atau pembimbing harus memilih jenis-jenis permainan yang relevan dengan materi pembahasan dalam kegiatan layanan (sesi konseling).

### **Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok**

Pada tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok menurut Tohirin (2007:188) terdapat beberapa kegiatan yang penting untuk diperhatikan yaitu persiapan, pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran seperti yang akan di jabarkan berikut.

- a. Persiapan: (1) menetapkan waktu dan tujuan; (2) mempersiapkan perlengkapan yang di perlukan.
- b. Pembentukan: (1) Menyampaikan salam dan doa sesuai agama masing-masing; (2) menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan; (3) melakukan perkenalan; (4) menjelaskan tujuan konseling kelompok; (5) menjelaskan pelaksanaan konseling kelompok; (6) menjelaskan asas-asas dipedomani dalam pelaksanaan konseling kelompok; (7) melakukan permainan untuk pengakraban.
- c. Peralihan terdiri dari: (1) menjelaskan kembali dengan singkat cara pelaksanaan konseling kelompok; (2) melakukan tanya jawab untuk memastikan kegiatan anggota; (3) menekankan asas-asas yang dipedomani dan di perhatikan dalam layanan konseling kelompok.

- d. Kegiatan terdiri dari: (1) menjelaskan topik atau masalah yang dikemukakan; (2) meminta setiap kelompok memiliki sikap keterbukaan dengan masalah yang terjadi pada diri masing-masing; (3) membahas masalah yang paling banyak muncul.
- e. Pengakhiran terdiri dari: (1) menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir; (2) penyampaian kemajuan yang dicapai oleh masing-masing kelompok; (3) penyampaian komitmen untuk memegang kerahasiaan masalah teman; (4) menyepakati kegiatan berikutnya; (5) mengucapkan terimakasih; (6) berdoa menurut agama masing-masing; (7) bersalaman dan mengucapkan kata-kata perpisahan.

### **Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar**

Berdasarkan pengertian layanan konseling kelompok sebagai layanan bantuan kepada siswa agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya dan dikaitkan dengan pengertian disiplin merupakan kemampuan mengatur dan mengarahkan diri dalam menaati peraturan yang berlaku atas kesadaran sendiri dalam rangka mengembangkan kualitas diri sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan dengan memperhatikan lingkungan siswa, sekolah dimana dia menimba ilmu maka sangatlah tepat ketika masalah disiplin belajar yang terjadi di SMU Negeri 1 Atinggola diantaskan dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Atinggola pada umumnya disebabkan

oleh ketidakpuasan batin siswa terhadap perlakuan guru yang tidak sepenuhnya menghargai keberadaan siswa sebagai seorang individu yang memiliki potensi. Siswa merasa kurang diperhatikan di dalam lingkungan sekolah sebab yang menjadi target sekolah adalah siswa cerdas pada ranah kognitif saja tanpa memperhatikan kecerdasan afektif dan psikomotor siswa.

Inilah penyebab utama mengapa siswa lebih senang di luar kelas dari pada di dalam kelas karena kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri atau kecerdasan afektifnya. Oleh sebab itu guru pembimbing/konselor melalui layanan konseling kelompok memiliki peranan besar untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa yang optimal, sebab pada pelaksanaa kegiatan layanan konseling kelompok siswa akan memiliki kesempatan seluas-luasnya

untuk mengungkapkan apa yang diinginkan dan yang tidak dan kemudia keinginan-keinginan itu akan direspon oleh anggota kelompok lainnya sehingga tercipta dinamika kelompok yang membawa siswa memahami potensi yang ada di dalam dirinya. Hasil dari dinamika kelompok tersebut kemudian dijadikan sebagai usaha sadar untuk merubah perilaku dari yang indiscipliner ke perilaku yang disiplin.

### METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu adalah penelitian dimana ada perlakuan terhadap variable *dependen*. Penelitian ini di laksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Atinggola. desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

Pre-test	Treatment	Post-test
X <sub>1</sub>	T	X <sub>2</sub>

Keterangan :

X<sub>1</sub> = *Pre-Test* disiplin belajar sisiwa sebelum diberikan layanan konseling kelompok.

X<sub>1</sub> = *Pos-Test* disiplin belajar siswa sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

T = Penerapan layanan konseling kelompok.

Sedangkan Untuk memperoleh data yang di inginkan dan sesuai dengan kepentingan peneliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui *pre-test* dan *pos-test*.

*Pre-test* dilakukan untuk mengumpulkan data tentang disiplin belajar siswa di sekolah sebelum dilakukan *Treatment*. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan angket sedang observasi dan wawan-

cara adalah penunjang. *Pos-Test* dilakukan untuk mengumpulkan data tentang disiplin belajar sekolah setelah dilakukan *Treatment*. Adapun cara pengumpulan data sama dengan apa yang dilakukan sebelumnya pada *Pre-Test*. Teknik analisi data dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas dan kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis atau uji *t*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Hasil Penelitian***

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dua kali, yakni sebelum diberikan

perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Skor Ketetapan Disiplin Belajar X1 dan X2

No	Pre test (X <sub>1</sub> )	Post test (X <sub>2</sub> )
1	15	54
2	20	55
3	17	52
4	19	51
5	15	50
6	20	49
7	18	45
8	18	49
9	19	45
10	16	50
11	20	52
12	20	50
13	18	47
14	16	53
15	17	54

Data yang terkumpul diolah dengan langkah-langkah yakni uji normalitas distribusi sampel, pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $X^1_{hitung}$  sebesar 2.92 sedangkan Kriteria pengujian : Terima hipotesis berdistribusi normal, jika  $X^1 \leq X^1_{(1-\alpha) (k-3)}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0.01$  atau  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan (dk) = k - 3. Dari daftar distribusi chi-kuadrat pada  $\alpha = 0.01$  diperoleh  $X^2_{(1-0.01) (5-3)} = X^1_{(0.99) (2)} = 9.21$ . ternyata harga  $X^1_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^1_{daftar}$  ( $2.92 \leq 9.21$ ). dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan dari hasil perhitungan  $X^2$  diperoleh harga  $X^2_{hitung}$

sebesar 3.08. Kriteria pengujian : Terima hipotesis berdistribusi normal, jika  $X^2 \leq X^2_{(1-\alpha) (k-3)}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0.01$  atau  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan (dk) = k - 3.

Dari daftar distribusi chi-kuadrat pada  $\alpha = 0.01$  diperoleh  $X^2_{(1-0.01) (5-3)} = X^2_{(0.99) (2)} = 9.21$ . ternyata harga  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{daftar}$  ( $3.08 \leq 9.21$ ). Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah dilakukannya uji normalitas selanjutnya dilakukan uji t dan dari hasil perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 57.5. sedang dari daftar distribusi t pada taraf nyata 1% diperoleh  $t_{(0.975) (28)} = 2.05$ . Ternyata harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{daftar}$ , atau harga  $t_{hitung}$  telah berada diluar daerah penerimaan  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

### **Pembahasan**

Dengan memperhatikan hasil pengujian hipotesis, baik komparasi antara X1 dengan X2, menunjukkan adanya kesimpulan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara disiplin belajar siswa sebelum pelaksanaan eksperimen dan setelah pelaksanaan eksperimen. Dengan demikian, hipotesis penulis yang berbunyi "Terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa, dapat diterima.

Disiplin belajar pada dasarnya merupakan salah satu perilaku yang harus dimiliki oleh siswa disekolah. Untuk menumbuhkan perilaku disiplin tersebut dibutuhkan latihan dan kesadaran dari siswa itu sendiri. Melalui layanan konseling kelompok akan membantuk siswa dalam menumbuhkan kesadaran disiplin belajar. Setiap orang yang ingin sukses dalam menempuh pendidikan di SLTA, SLTP, SD bahkan sampai TK sangat penting memiliki disiplin belajar yang tinggi, sehingga dengan disiplin yang tinggi siswa memperoleh prestasi yang tinggi.

Bagi siswa kelas X SMU Negeri 1 Atinggola yang menjadi sample dalam penelitian ini, pada umumnya tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Hal ini terlihat pada

saat pelaksanaan eksperimen dimana sebagian besar siswa menunjukkan adanya perubahan cara pandang tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil eksperimen yang dilakukan, menunjukkan adanya gambaran bahwa setiap siswa yang telah mengikuti layanan konseling kelompok pada umumnya telah memiliki perubahan perilaku dengan baik.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa di kelas X SMU Negeri 1 Atinggola, artinya semakin besar frekwensi layanan konseling kelompok, semakin tinggi disiplin belajar siswa.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan: (a) Dalam rangka meningkatkan disiplin belajar siswa khususnya dengan menggunakan layanan konseling kelompok, guru pembimbing hendaknya senantiasa memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya dan frekwensi layanan. (b) Memperhatikan, menekankan dan mentaati azas-azas layanan khususnya pada azas kerahasiaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. "Prosedur Penelitian". Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf, Nurihsan, 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Tololiu, Daike, 2005. *Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Bimbingan Individual. Skripsi*, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, Eddy. 2005. *Koneling Kelompok Perkembangan*. Jakarta: Unres Pres.
- Winataputra, Udin. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, proyek Peningkatan Mutu Guru SD setara DII